

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Adapun partisipan yang ada dalam penelitian ini yaitu pekerja industri perhotelan di wilayah Bali. Pengambilan data dari responden dilakukan dengan menyebarkan Google Form yang berisikan kuesioner alat ukur *work life balance scales* (WLBS) dan kemudian disebarakan melalui platform media sosial seperti Instagram dan *personal chat* Whatsapp. Peneliti melakukan pengambilan data sejak 25 April hingga 23 Mei 2024 dan berhasil mendapatkan 350 responden. Tabel 4.1 menggambarkan data demografis responden yang mayoritas merupakan pria (59%), bekerja di hotel bintang 3 (37,7%), telah bekerja selama 1-2 tahun (57,7%) dan berada di divisi *housekeeping* (29,7%).

Tabel 4.1
Gambaran Demografis pada Responden penelitian (N=350)

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	144	41,2%
Laki-laki	206	58,8%
Lama Bekerja		
<1 tahun	41	11,7%
1-2 tahun	202	57,7%
>2 tahun	107	30,5%
Divisi Tempat Bekerja		
<i>Front Office</i>	21	6%
<i>F&B Service</i>	68	19,4%
<i>Housekeeping</i>	104	29,7%
<i>F&B Product</i>	35	10%
<i>Sales and Marketing</i>	40	11,4%
<i>Accounting</i>	28	8%
<i>Engineering</i>	19	5,4%

<i>Human Resources</i>	19	5,4%
<i>Security Department</i>	16	4,5%

4.2 Analisis Utama

4.2.1 Gambaran Variabel *Work life balance* (WLB)

Untuk membandingkan dan mengategorikan derajat WLB di antara peserta penelitian, gambaran WLB pekerja di industri perhotelan ditentukan dengan menghitung mean empiris dan mean teoritis. Analisis mean teoritis, deviasi standar dan mean empiris variabel WLB disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Variabel WLB

Variabel	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi
Total WLB	51	42,9	4,80
<i>(WIPL) Work Interference with Personal Life</i>	15	12,6	2,4
<i>(PLIW) Personal Life Interference with Work</i>	18	16,0	2,4
<i>(WEPL) Work enhancement of Personal Life</i>	9	6,9	1,6
<i>(PLEW) Personal Life enhancement of Work</i>	9	7,3	1,5

Diketahui bahwa mean empiris (M=42) lebih kecil dibandingkan dengan mean teoritis (M=51) berdasarkan temuan komputasi yang disajikan di atas. Kedua mean tersebut juga diperiksa pada empat dimensi WLB oleh para peneliti. Dapat dilihat seluruh *mean* empirik pada keempat dimensi lebih kecil dibandingkan *mean* teoritiknyanya seperti *mean* empirik pada dimensi WIPL (M=12,6) lebih kecil dibandingkan *mean* teoritiknyanya (M=15). Hasil tersebut menandakan bahwa karyawan di industri perhotelan memiliki tingkat WLB yang rendah.

4.2.2 Kategorisasi Variabel WLB

WLB diklasifikasikan menggunakan pengkategorisasian *mean* teoritik menjadi dua bagian atau kategori: rendah dan tinggi. Dengan rentang skor dibawah 51, terdapat 335 responden yang tergolong kategori rendah (95,7%), sedangkan 15 responden tergolong kategori tinggi (4,2%) berdasarkan skor 51 atau lebih. Hasil data di atas memperjelas bahwa sebagian besar pelaku industri perhotelan Bali yang mengikuti penelitian ini memiliki tingkat WLB yang cenderung rendah. Deskripsi variabel WLB dihitung dan ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Gambaran Kategorisasi Variabel WLB

WLB	Skor	Frekuensi	Presentase
Tinggi	≥ 51	15	4,2%
Rendah	< 51	335	95,7%

4.3 Analisis Tambahan

4.3.1 Uji Beda WLB dengan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui apakah terdapat variasi skor WLB antara pria dan wanita, peneliti telah melakukan tes lebih lanjut. JASP versi 18.0.0 adalah alat analisis data yang digunakan oleh para peneliti. Hasil perhitungan *U-Mann Whitney* menunjukkan bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan secara statistik antara WLB pria ($M=42,771$, $SD=4,925$) dan wanita ($M=43,215$, $SD=4,644$), $p=0,377$. Tabel 4.4 menyajikan hasil perhitungan non-parametrik menggunakan rumus *U-Mann Whitney*.

Tabel 4.4
Uji non parametrik memakai *U-Mann Whitney*

Jenis Kelamin	Mean	SD	<i>statistic</i>	<i>df</i>	<i>p</i>
Laki-laki	42,771	4,925	13942.500	348	0,377
Perempuan	43,215	4,644			

4.3.2 Kategorisasi Berdasarkan Lama Bekerja

Peneliti juga melakukan kategorisasi tambahan untuk mengetahui WLB berdasarkan waktu lama bekerja. Berdasarkan analisis, diketahui pekerja industri perhotelan yang baru bekerja kurang dari satu tahun memiliki tingkat WLB yang rendah sebesar 10,8% kemudian pekerja yang telah bekerja selama 1 sampai 2 tahun memiliki WLB rendah sebesar 56,6% dan terakhir pekerja yang sudah bekerja lebih dari dua tahun memiliki WLB rendah sebesar 28,5%.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan jumlah pekerja yang memiliki WLB tinggi jika semakin lamanya waktu mereka telah bekerja. Pengalaman dan efisiensi kerja dapat menjadi faktor tercapainya *work life balance* pada pekerja. Tabel 4.5 gambaran kategorisasi lama bekerja.

Tabel 4.5

Gambaran Kategorisasi berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	WLB		Total
	Rendah	Tinggi	
<1 tahun	38 (10,8%)	3 (0,8%)	41 (11,7%)
1-2 tahun	197 (56,2%)	5 (1,4%)	202 (57,7%)
>2 tahun	100 (28,5%)	7 (2%)	107 (30,6%)
Total	335 (95,7%)	15 (4,2%)	350 (100%)